

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis naskah Angin Buritan karya Prel T dengan teori Hegeoni Gramsci peneliti dapat merumuskan kesimpulan, sebagai berikut :

1. Bentuk Hegemoni

Berdasarkan konsep pemikiran Gramsci, ditemukan bentuk-bentuk Hegemoni didalam naskah Angin Buritan karya Prel T, yakni sebagai berikut:

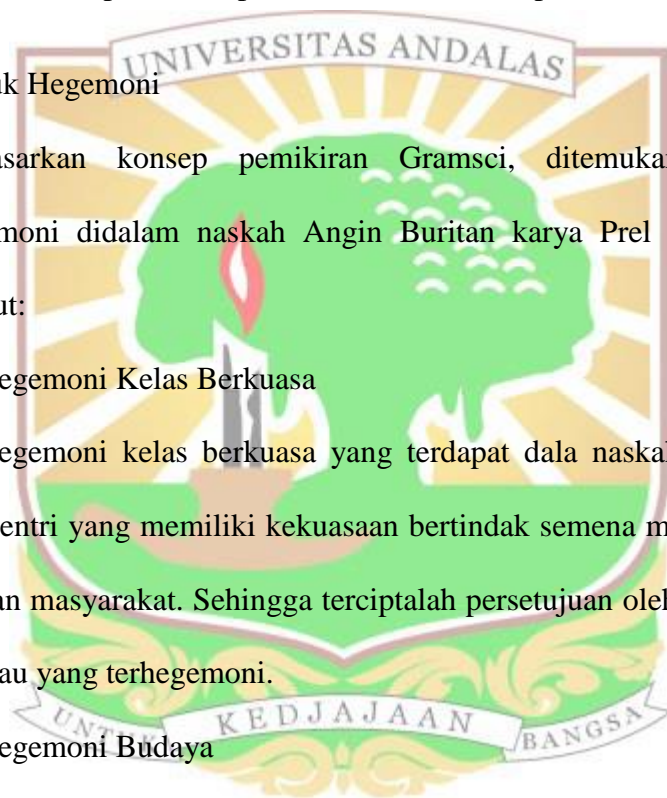
a. Hegemoni Kelas Berkuasa

Hegemoni kelas berkuasa yang terdapat dala naskah ini adalah para mentri yang memiliki kekuasaan bertindak semena mena kepada rekan dan masyarakat. Sehingga terciptalah persetujuan oleh kelas subordinat atau yang terhegemoni.

b. Hegemoni Budaya

Hegemoni budaya yang terjadi adalah hegemoni budaya modern. Para mentri yang sudah menjabat tersebut terhegemoni oleh budaya modern, sehingga mereka lupa dengan budaya atau kehidupan mereka sebelum menjabat sebagai seorang mentri.

c. Ideologi



Terdapat beberapa ideologi yang dianut oleh tokoh-tokoh berkuasa, yaitu pertama, ideologi feminisme yang terdapat pada tokoh Seorang V. Seorang V merupakan menteri wanita satu-satunya di dalam naskah ini. Kedua, ideologi kapitalisme, ideologi ini sangat melekat kepada tokoh-tokoh yang ada di dalam naskah ini. Tokoh yang ada didalam naskah ini Sangat mengutamakan kekayaan, Kekuasaan digunakan untuk kepentingan pribadi dan Jumlah kekayaan menentukan martabat manusia. Ketiga, ideologi materilialisme. Ideologi ini tidak jauh berbeda dengan kapitalisme. Mentri-mentri tersebut sudah mendapatkan tunjangan lebih dari yang seharusnya. Keempat, ideologi Humanisme. Ideologi humanisme ini manusia mampu menentukan apa yang terbaik bagi dirinya. Ideologi ini terlihat pada tokoh Seseorang IX, ia memilih kembali menjadi pengusaha dan mengundurkan diri dari jabatannya sebagai menteri. Hal tersebut terjadi karena ia sudah tidak tahan difitnah dan ingin hidupnya jauh lebih baik lagi. Kelima, Ideologi Feodalisme, sewenang-wenang terhadap orang yang dianggap tidak sederajat, Perbudakan dan mengagung-agungkan status sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari tokoh petugas yang takut di pecat oleh para menteri, karena mereka hanya masyarakat biasa yang tidak memiliki kekuasaan.

d. Kaum Intelektual

Kaum intelektual yang terdapat dalam naskah ini adalah Seseorang III .

Ia ingin mengumpulkan bukti-bukti terkait masalah yang sedang terjadi. Dengan begitu Seseorang III jelas terlihat sebagai kaum intelektual. Karena pada naskah ini hanya tokoh ini yang memiliki pemikiran ingin menyelesaikan masalah tersebut, tidak seperti tokoh lain yang membuat masalah semakin besar.

e. Negara

Peran negara dalam dunia hegemonik terbagi menjadi dua bagian, yaitu dunia politik/negara dan dunia sosial. Masyarakat politik/pemerintahan adalah suatu bentuk lembaga publik yang mempunyai kekuasaan untuk melaksanakan perintah. Tokoh-tokoh yang ada dalam naskah ini tentu saja masyarakat politik. Dalam naskah ini tokoh-tokoh tersebut merupakan seorang menteri, jenderal, dan presiden.

Masyarakat sipil, yang bertindak sebagai negara adalah organisasi swasta yang memainkan peran penting dalam perwujudan perjuangan kelas dan hubungan sosial yang etis dan moral. Dalam naskah ini tokoh masyarakat sipil digambarkan oleh wartawan dan petugas keamanan.

Sastra dianggap sebagai media hegemoni dan media mengidentifikasi ideologi yang terjadi di masyarakat. Hal tersebutlah yang dilakukan Prel T sebagai pengarang. Prel T mengonsepsi pandangannya tentang apa yang terjadi saat penciptaan naskah Angin Buritan ini. Seperti yang sudah dijelaskan di Bab I

naskah ini diciptakan pada tahun 1999 yang artinya naskah ini ditulis pada era reformasi. Sebagai salah satu situs hegemoni, karya sastra dipandang sebagai bagian integral dari kebudayaan. Dalam hal ini pengarang termasuk dalam kategori kaum intelektual organik yang merupakan salah satu aparat hegemonik.

2. Faktor Penyebab Hegemoni

Setelah melakukan analisis terhadap bentuk-bentuk hegemoni yang ada dalam naskah Angin buritan karya Prel T ini, selanjutnya ditemukan faktor-faktor penyebab terjadinya hegemoni tersebut, yakni sebagai berikut:

a. Kelas sosial

Kelas sosial yang ada dalam naskah ini terlihat cukup jelas. Hal yang menyebabkan adanya kelas sosial didalam naskah ini. Pertama, tingkat Pendidikan. Kedua, Kekuasaan dan Pengaruh Politik

b. Konflik Sosial

Konflik sosial yang terjadi dalam naskah ini adalah kinerja petinggi yang tidak tahu dengan pekerjaannya. Naskah ini juga menceritakan tentang pejabat-pejabat yang saling fitnah satu sama lain dan juga membuat kebijakan-kebijakan yang tidak ada landasannya.

c. Perbedaan Ideologi

Perbedaan ideologi yang terjadi antar tokoh juga menjadi penyebab terjadinya hegemoni didalam naskah ini.

Hegemoni dibangun atas dasar pentingnya ide (gagasan) dalam kontrol sosial politik selain kekuatan fisik, agar yang dikuasai patuh terhadap penguasa, namun yang dikuasai juga memberi persetujuan atas tersubordinasinya mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Sastra Indonesia, diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang sastra dengan cara mengkaji atau menganalisis karya sastra berupa naskah drama dengan teori yang sama dan judul yang berbeda ataupun sebaliknya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji naskah ini ataupun naskah lain tentang kekuasaan dengan teori Hegemoni Gramsci. Karena teori ini cocok untuk naskah ataupun karya sastra lain yang berhubungan dengan kekuasaan.
3. Bagi pembaca dapat menggunakan teori ini untuk mengkaji fenomena sosial tentang kekuasaan. Karena teori ini juga dapat digunakan untuk mengkaji fenomena kekuasaan diluar dari karya sastra.